

PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2020-2024

Aksit Ristiyarningsih

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung
Email¹: ristiyarningsihaksit@gmail.com

Zainal Alim Adiwijaya

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung
Email: zaenal@unissula.ac.id

Abstract

Global competition and cost-efficiency pressures have made tax avoidance a common strategy among companies, including those listed in the Jakarta Islamic Index (JII). Although these companies operate under Sharia principles emphasizing ethics and compliance, tax avoidance remains a relevant and complex issue in Sharia-compliant firms. This study aims to analyze the influence of corporate governance mechanisms (Sharia Supervisory Board, Audit Committee, and Institutional Ownership), profitability, and leverage on tax avoidance in companies listed on the JII during the period 2020–2024. The study employs a quantitative approach using purposive sampling, based on companies consistently listed in the JII with complete financial reports for five consecutive years. The sample consists of 20 companies. Secondary data were obtained from annual financial statements and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS, accompanied by classical assumption tests to ensure model validity. The results indicate that the Sharia Supervisory Board, Audit Committee, and profitability have a positive and significant effect on tax avoidance. Conversely, institutional ownership has a negative and significant effect. Leverage shows no significant influence. This study contributes to the literature on good corporate governance and taxation in Sharia-compliant companies and offers practical implications for regulators, investors, and company management to enhance transparency and accountability in tax management.

Keywords: *Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, Tax Avoidance*

Abstrak

Persaingan global dan tekanan efisiensi biaya, praktik tax avoidance menjadi strategi yang umum dilakukan oleh perusahaan, termasuk perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Meskipun beroperasi dengan prinsip syariah yang menekankan etika dan kepatuhan, praktik tax avoidance tetap menjadi isu yang relevan dan kompleks dalam perusahaan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan (Dewan Komisaris Syariah, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional), profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar di JII dan memiliki laporan keuangan lengkap selama lima tahun berturut-turut. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 20 perusahaan. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan

SPSS, disertai uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Syariah, Komite Audit, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Sebaliknya, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan. Leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini berkontribusi pada literatur good corporate governance dan perpajakan perusahaan syariah, serta memberikan implikasi praktis bagi regulator, investor, dan manajemen perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak.

Kata Kunci: *Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance*

DASAR PEMIKIRAN

Dalam kondisi persaingan global dan tekanan efisiensi biaya, praktik penghindaran pajak (tax avoidance) menjadi strategi yang umum dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini sering menimbulkan perdebatan etis karena dapat merugikan penerimaan negara dan merusak citra perusahaan di mata publik (Wibowo et al., 2024). Fenomena ini juga terjadi pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII), meskipun mereka beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam kerangka Islamic Corporate Governance, perusahaan syariah menerapkan tata kelola yang tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai etika Islam (Risqiyah & Pramuka, 2021). Mekanisme keberadaan Dewan Komisaris Syariah dan Komite Audit yang independen bertujuan untuk memastikan pengawasan yang kuat atas kepatuhan perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan (Gunawan & Wahyudi, 2019). Di samping itu, kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas eksternal yang memiliki insentif untuk mendorong transparansi dan menekan risiko penyimpangan.

Dari sisi karakteristik keuangan, profitabilitas tinggi dapat mendorong manajemen untuk melakukan tax avoidance guna mempertahankan efisiensi pajak (Putri & Halmawati, 2023), sedangkan tingkat leverage yang tinggi memberi peluang pengurangan beban pajak melalui pembayaran bunga pinjaman (Hanum, Gusmiarni, & Suratman, 2024). Namun, temuan empiris dari penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa GCG dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (Wibowo et al., 2024), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh variabel independensi dewan atau

leverage tidak konsisten (Mary et al., 2019). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya research gap yang belum terjawab secara tuntas, khususnya dalam konteks perusahaan syariah yang memiliki sistem tata kelola dan tanggung jawab sosial yang berbeda dibandingkan perusahaan konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2020–2024.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Penelitian ini menggunakan teori keagenan, yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan pengelola (manajemen). Dalam perusahaan yang berbasis syariah, penting untuk menjalankan prinsip-prinsip syariat agar kegiatan usaha tetap berjalan sesuai aturan agama dan terhindar dari penyimpangan, termasuk dalam hal pengelolaan pajak (Salim & Suyono, 2021).

2. Dewan Komisaris Syariah

Dewan Komisaris Syariah bertugas memastikan seluruh kegiatan perusahaan berjalan sesuai prinsip syariah (Wibowo, Mukhibad, & Anita, 2024). Mereka memberikan arahan dan pengawasan terhadap kebijakan, produk, dan layanan keuangan (Risqiyah & Pramuka, 2021), serta memberikan rekomendasi dalam implementasi Good Corporate Governance berbasis Islam (Gunawan & Wahyudi, 2019). Selain sebagai pengawas, Dewan Komisaris Syariah juga berperan sebagai penasihat strategis perusahaan (Hanum, Gusmiarni, & Suratman, 2024).

3. Komite Audit

Komite Audit mendukung Dewan Komisaris dalam pengawasan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Rahman & Setiawan, 2023), serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan tata kelola internal (Ningsih & Supriyadi, 2020). Komite ini juga berperan penting dalam menjaga kepercayaan publik (Widodo & Kurniawan, 2022). Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015, anggota Komite Audit

harus independen dan memiliki kompetensi yang memadai. Selain itu, Komite Audit memberikan rekomendasi atas kelemahan sistem pengendalian internal (Hasan & Nuraini, 2021).

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh lembaga keuangan atau institusi lain yang berperan dalam mengawasi kinerja manajemen serta mengurangi konflik kepentingan (Putra & Nugroho, 2022; Jensen & Meckling, 1976). Institusi besar cenderung aktif dalam pengawasan dan menjaga stabilitas harga saham (Rahmawati & Sari, 2021; Widjaja & Pratama, 2020). OJK juga mewajibkan keterbukaan informasi mengenai kepemilikan ini sebagai upaya melindungi kepentingan investor publik.

5. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) umum digunakan untuk mengukurnya (Kasmir, 2021; Putri & Santoso, 2020). Profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi operasional, strategi bisnis, serta kondisi ekonomi makro, dan berdampak pada daya saing perusahaan (Sudirman & Lestari, 2019).

6. Leverage

Leverage menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang. Tingkat leverage yang tinggi sering dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui bunga pinjaman yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (Wibowo et al., 2024). Leverage tinggi juga dapat mendorong agresivitas dalam praktik tax avoidance, terutama pada perusahaan dengan profitabilitas rendah (Setiawan & Al-Ahsan, 2018; Hanum et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan leverage penting dalam merancang struktur modal jangka panjang (Tanjung & Amin, 2022).

7. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya legal perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui strategi-strategi sah, seperti pemanfaatan insentif pajak atau pengaturan keuangan tertentu (Wibowo, Mukhibad, & Anita, 2024). Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini sering menimbulkan perdebatan karena dapat merugikan negara dan mencerminkan kurangnya kepatuhan etis (Risqiyah & Pramuka, 2021; Gunawan & Wahyudi, 2019). Oleh karena itu, implementasinya harus dilakukan secara bijak dan seimbang.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: Dewan komisaris syariah berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
- H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
- H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
- H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
- H5: Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2024. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan secara konsisten masuk dalam indeks JII selama periode 2020–2024,
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (annual report) lengkap selama periode tersebut, dan
3. Perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder, diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing

perusahaan. Validitas data dijaga dengan hanya menggunakan laporan yang telah diaudit dan diterbitkan resmi pada tahun berjalan.

Masing-masing variabel diukur dengan indikator operasional sebagai berikut:

1. Tax Avoidance: Diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) = $\text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$.
2. Dewan Komisaris Syariah: Diukur dari jumlah anggota dan frekuensi rapat per tahun.
3. Komite Audit: Diukur berdasarkan jumlah anggota independen, frekuensi rapat, dan latar belakang akuntansi.
4. Kepemilikan Institusional: Persentase saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham beredar.
5. Profitabilitas: Diukur menggunakan Return on Assets (ROA).
6. Leverage: Diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR).

Teknik analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data,
2. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi,
3. Analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen terhadap tax avoidance,
4. Uji signifikansi menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 5%.

Pembahasan

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata		Std. Deviasi
	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Std. Error	Statistik
Dewan Komisaris Syariah	100	0.0000	1.0000	0.033214	0.0150670	0.1506696
Komite Audit	100	3.0000	6.0000	3.150000	0.0657129	0.6571287
Kepemilikan Institusional	100	3.3558	100.0000	43.697515	3.3669523	33.6695226

Profitabilitas	100	-9.1379	75.3200	11.282441	0.9588641	9.5886407
Leverage	100	0.1156	95.8785	40.656929	2.7021540	27.0215405
Tax Avoidance	100	10.9091	88.8889	31.839747	1.5207426	15.2074261
Jumlah Valid	100					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa keberadaan Dewan Komisaris Syariah di perusahaan masih rendah, dengan rata-rata 3,3%, menandakan sebagian besar belum menerapkan prinsip syariah secara formal. Komite Audit memiliki rata-rata 3,15 anggota, menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan minimal keanggotaan. Kepemilikan institusional rata-rata sebesar 43,70%, dengan variasi cukup tinggi antar perusahaan (3,36%–100%). Profitabilitas menunjukkan rata-rata 11,28, meskipun terdapat perusahaan yang mengalami kerugian (minimum -9,14). Leverage rata-rata sebesar 40,66%, menggambarkan perbedaan tingkat utang yang digunakan. Sementara itu, rata-rata penghindaran pajak sebesar 31,84 dengan variasi yang cukup tinggi, mencerminkan kecenderungan perusahaan berada pada tingkat sedang dalam melakukan tax avoidance.

Tabel 2

Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Sig.
Dewan Komisaris Syariah	0.537	100	0.000
Komite Audit	0.540	100	0.000
Kepemilikan Institusional	0.239	100	0.000
Profitabilitas	0.171	100	0.000
Leverage	0.122	100	0.001
Tax Avoidance	0.175	100	0.000

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	T hitung	Sig.(p-value)
(Konstanta)	9.656	12.437	0.776	0.439
Dewan Komisaris Syariah	-3.000	18.005	-0.167	0.868

Komite Audit	-0.847	4.172	-0.203	0.840
Kepemilikan Institusional	0.002	0.022	0.099	0.921
Profitabilitas	0.108	0.074	1.465	0.146
Leverage	-0.038	0.023	-1.687	0.095

Setelah melalui proses transformasi akar kuadrat pada variabel Profitabilitas maka berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas seluruh nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 4

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris Syariah	0.860	1.163
Komite Audit	0.860	1.163
Kepemilikan Institusional	0.892	1.121
Profitabilitas	0.984	1.017
Leverage	0.969	1.032

Setelah melalui proses variabel komposit antara variabel Dewan Komisaris Syariah dan Komite Audit maka berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semuanya di bawah 10. Hal ini berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model.

Tabel 5

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.697	0.485	0.464	11.1365988

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi Nilai R Square sebesar 0,485 menunjukkan bahwa 48,5% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh independen. Adjusted R Square sebesar 0,464 menandakan model ini cukup baik dalam menjelaskan data. Nilai R 0,697 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antar variabel.

Tabel 6

Uji Simultan

Variabel	Jumlah Kuadrat	df	Rata-Rata Kuadrat	F Hitung	Sig.
Regresi	11113.051	4	2778.263	22.401	0.000
Residual	11782.264	95	124.024		
Total	22895.315	99			

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Artinya, variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7

Uji Regresi Linier Berganda – Uji t (parsial)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t Hitung	Sig
Konstanta	-6.583	4.716		-1.396	0.166
Dewan Komisaris Syariah & Komite Audit	28.256	3.440	0.652	8.214	0.000
Kepemilikan Institusional	-0.124	0.035	-0.274	-3.518	0.001
Profitabilitas	0.559	0.118	0.353	4.751	0.000
Leverage	0.033	0.042	0.059	0.793	0.430

Berdasarkan hasil regresi, variabel dewan komisaris syariah, komite audit, profitabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance ($p < 0,05$). Sementara itu, leverage tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,430$).

PEMBAHASAN

1. H1: Dewan Komisaris Syariah Berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis H1 diterima, yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Artinya, keberadaan Dewan Komisaris Syariah justru meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam menghindari pajak. Hal ini kemungkinan karena peran Dewan Komisaris Syariah yang kurang aktif secara teknis dalam mengawasi kebijakan perpajakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengawasan Dewan Komisaris Syariah yang belum optimal dan kurangnya kompetensi teknis dapat menyebabkan pengawasan yang kurang efektif terhadap agresivitas pajak (Wibowo, Mukhibad, & Anita, 2024; Gunawan & Wahyudi, 2019; Risqiyah & Pramuka, 2021). Namun, temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mukhsin &

Herawati (2022), serta Chintia & Susanto (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip Good Corporate Governance secara Islami, termasuk pengawasan oleh Dewan Komisaris Syariah, berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

2. H2: Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis H2 diterima, yang berarti Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 8,214 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, peran Komite Audit dalam pengawasan pelaporan keuangan belum mampu menekan kecenderungan perusahaan dalam menghindari pajak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fokus pengawasan Komite Audit yang lebih menitikberatkan pada kepatuhan formal dan pelaporan keuangan, sehingga kurang mendalam dalam mengawasi strategi perpajakan agresif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengawasan Komite Audit yang belum optimal dan kurangnya fokus pada aspek perpajakan dapat menyebabkan pengawasan yang kurang efektif terhadap praktik tax avoidance (Wibowo, Mukhibad, & Anita, 2024; Gunawan & Wahyudi, 2019; Risqiyah & Pramuka, 2021; Setiawan & Al-Ahsan, 2018; Utami, 2023). Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Purwaningsih & Prasetyo (2023) dan Widodo & Kurniawan (2022) yang menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit terutama yang independen dan memiliki latar belakang akuntansi dapat menurunkan tingkat penghindaran pajak.

3. H3: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis H3 ditolak, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -3,518 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemegang saham institusional mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan, termasuk pengelolaan

pajak yang lebih hati-hati dan sesuai aturan (Mary, Pratiwi, & Agtisen, 2019; Sari, Luthan, & Syafriyeni, 2020; Fauzan, Arsanti, & Fatchan, 2021). Pengawasan ketat dari investor institusional ini dapat meminimalisasi risiko penghindaran pajak yang berlebihan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan temuan Putra & Nugroho (2022) dan Widjaja & Pratama (2020), yang menyatakan bahwa tidak semua institusi memiliki kepentingan yang sama dalam pengawasan manajemen, terutama bila institusi tersebut hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek.

4. H4: Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis H4 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,751 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak secara lebih agresif, kemungkinan untuk memaksimalkan laba bersih melalui strategi pengelolaan pajak yang legal. Temuan ini sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba besar memiliki insentif dan kapasitas untuk menerapkan strategi penghindaran pajak yang legal dan lebih kompleks (Wibowo, Mukhibad, & Anita, 2024; Risqiyah & Pramuka, 2021; Gunawan & Wahyudi, 2019). Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Manita, Samsiah, & Azhari (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu mendorong tax avoidance karena perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung lebih berhati-hati menjaga reputasi dan hubungan dengan regulator. Hal serupa juga diungkapkan oleh Tanjung & Amin (2022), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung taat pajak karena menjadi sorotan publik dan pemegang saham, sehingga tidak mengambil risiko melalui strategi penghindaran yang agresif.

5. H5: Leverage Berpengaruh Negatif terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis H5 ditolak, karena leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,793 dan nilai signifikansi sebesar 0,430, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kebijakan penghindaran pajak. Kondisi ini kemungkinan karena perusahaan dengan leverage tinggi lebih fokus pada kemampuan membayar bunga dan kewajiban utang jangka panjang daripada berupaya mengurangi beban pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bervariasi terkait pengaruh leverage terhadap tax avoidance. Beberapa studi melaporkan pengaruh negatif leverage terhadap tax avoidance (Prihandini & Mujiyati, 2024), sementara penelitian lain menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara leverage dan tax avoidance (Sari et al., 2020; Kinasih et al., 2021; Putri & Halmawati, 2023; Mardania et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa leverage bukan merupakan faktor utama dalam praktik penghindaran pajak di berbagai sektor industri. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan penelitian Prihandini & Mujiyati (2024) dan Setiawan & Al-Ahsan (2018), yang menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, dengan alasan bahwa bunga utang memberikan insentif bagi perusahaan untuk memanfaatkan celah penghematan pajak melalui pembiayaan eksternal.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Dewan Komisaris Syariah dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, yang menunjukkan bahwa keberadaan keduanya justru belum mampu menekan praktik penghindaran pajak di perusahaan. Sebaliknya, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Selain itu, Profitabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan Leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi teknis Dewan Komisaris Syariah serta penguatan peran Komite Audit, khususnya dalam pengawasan aspek perpajakan yang bersifat strategis, bukan hanya formal. Selain itu, peran pemegang saham institusional perlu diperkuat guna mendorong praktik tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan pajak. Penguatan

regulasi dan kebijakan pengawasan perpajakan juga diperlukan agar strategi penghindaran pajak yang agresif dapat diminimalkan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chintia, L. R., & Susanto, A. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap penghindaran pajak pada perusahaan syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(2), 87–99.
- Fauzan, R. A., Arsanti, D., & Fatchan, F. (2021). Peran kepemilikan institusional dalam mengendalikan penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(3), 115–124.
- Gunawan, B., & Wahyudi, S. (2019). Peran dewan pengawas syariah dalam meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 53–66.
- Hanum, R. A., Gusmiarni, E., & Suratman, S. (2024). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(1), 45–60.
- Hasan, F., & Nuraini, R. (2021). Analisis efektivitas komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan. *Jurnal Governance*, 8(2), 134–142.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (13th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Kinasih, R. A., Mulyani, D., & Supriyadi, A. (2021). Leverage dan pengaruhnya terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Keuangan*, 5(1), 55–63.
- Manita, D., Samsiah, N., & Azhari, R. (2022). Profitabilitas dan sensitivitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 70–81.
- Mardania, L., Syahrul, A., & Putra, D. A. (2024). Leverage dan ukuran perusahaan dalam perspektif penghindaran pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Publik*, 7(2), 120–132.
- Mary, A., Pratiwi, D., & Agtisen, A. (2019). Kepemilikan institusional dan peranannya dalam good corporate governance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(2), 95–104.
- Mukhsin, M., & Herawati, N. (2022). Efektivitas pengawasan Dewan Pengawas Syariah terhadap kepatuhan pajak perusahaan. *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 4(2), 112–125.

- Ningsih, S., & Supriyadi, A. (2020). Komite audit dan kepatuhan syariah: Studi kasus pada perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Syariah*, 3(1), 34–42.
- Prihandini, R., & Mujiyati, S. (2024). Pengaruh leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 15(1), 88–96.
- Putra, Y. A., & Nugroho, P. I. (2022). Kepemilikan institusional dan penghindaran pajak: Bukti empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 121–130.
- Putri, A. N., & Halmawati, D. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 6(2), 77–88.
- Purwaningsih, A., & Prasetyo, M. A. (2023). Komite audit independen dan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 6(2), 77–88.
- Rahman, A. F., & Setiawan, R. (2023). Fungsi komite audit dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan perusahaan. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 9(1), 56–70.
- Rahmawati, R., & Sari, T. (2021). Kepemilikan institusional dan manajemen laba: Studi pada perusahaan BUMN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 99–109.
- Risqiyah, S., & Pramuka, B. A. (2021). Good corporate governance berbasis Islam dan implikasinya terhadap kepatuhan pajak. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(1), 31–42.
- Salim, A., & Suyono, E. (2021). Teori keagenan dalam konteks perusahaan syariah: Tinjauan literatur. *Jurnal Akuntansi Islam*, 6(2), 88–98.
- Sari, R. P., Luthan, A. M., & Syafriyeni. (2020). Leverage dan pengaruhnya terhadap tax avoidance: Studi kasus sektor manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 112–121.
- Setiawan, E. A., & Al-Ahsan, M. A. (2018). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 221–229.
- Sudirman, H., & Lestari, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 22–34.
- Tanjung, A., & Amin, A. (2022). Struktur modal dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 4(2), 105–117.
- Utami, D. (2023). Efektivitas komite audit dalam mengendalikan tax avoidance. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 10(1), 39–51.
- Widjaja, P., & Pratama, R. A. (2020). Kepemilikan institusional dan strategi manajemen laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(3), 45–56.
- Widodo, T., & Kurniawan, B. (2022). Komite audit dan etika akuntansi: Tinjauan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 13(2), 76–87.
- Wibowo, A., Mukhibad, H., & Anita, R. (2024). Mekanisme corporate governance dan penghindaran pajak pada perusahaan syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 55–67.